



Pembelajaran *Example Non Example* (ENE) Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar

Baiq Habibatul Azzah^{1*}, Maria Goreti Rini Kristiantari², Ketut Alit Saputra³ 

^{1,2,3} Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*Corresponding author: baiqaizzah@gmail.com

Abstrak

Kurangnya inovasi guru dalam proses pembelajaran berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, sehingga untuk mengatasi masalah tersebut guru dituntut untuk lebih aktif dalam menggunakan model serta metode pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *ENE* berbantuan media gambar. Penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Subjek penelitian terdiri 18 orang siswa kelas IV. Data yang dikumpulkan adalah hasil belajar dengan menggunakan tes dan data aktifitas siswa dengan observasi. Data observasi dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif, dan data hasil belajar dianalisis dengan nilai ketuntasan minimal (KKM). Penelitian dikatakan tuntas jika hasil belajar siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) ≥ 65 dan secara klasikal tercapai 85% dari seluruh siswa kelas IV. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa setelah dibelajarkan dengan model pembelajaran *ENE* berbantuan media gambar, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 33,33%, dari 50% pada siklus I menjadi 83,3% pada siklus II. Aktifitas siswa juga meningkat dari skor 44 pada siklus I naik menjadi 62 pada siklus II. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran *ENE* dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas IV SD. Oleh sebab itu, model *ENE* dapat dipertimbangkan sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada muatan pelajaran IPA kelas IV SD.

Kata kunci: Model *Example Non Example*, Hasil Belajar

Abstract

The lack of teacher innovation in the learning process has an impact on student learning outcomes, so to overcome these problems teachers are required to be more active in using models and learning methods. The purpose of this study is to improve student learning outcomes in science lessons by applying the *ENE* learning model assisted by image media. This research is a Classroom Action Research (CAR) which consists of 2 cycles. The research subjects consisted of 18 fourth grade students. The data collected are learning outcomes using tests and student activity data by observation. Observation data were analyzed using descriptive statistical analysis techniques, and learning outcomes data were analyzed with minimum completeness scores (KKM). Research is said to be complete if student learning outcomes reach the Minimum Completeness Criteria (KKM) 65 and classically 85% of all fourth grade students are achieved. The results of this study indicate that after being taught the *ENE* learning model assisted by picture media, the number of students who completed increased to 33.33%, from 50% in the first cycle to 83.3% in the second cycle. Student activity also increased from a score of 44 in the first cycle to 62 in the second cycle. The results of this study prove that the *ENE* learning model can improve science learning outcomes for fourth grade elementary school students. Therefore, the *ENE* model can be considered as a learning model to improve student learning outcomes, especially in the 4th grade science content of elementary school

Keywords: *Example Non Example* Model, Learning Outcomes

1. INTRODUCTION

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang memberikan bekal dasar bagi individu untuk keberlangsungan perkembangan kehidupan, baik untuk pribadi maupun masyarakat (Muskania & Zulela MS, 2021; Rachmadyanti, 2017). Siswa yang layak menempuh pendidikan dasar yakni siswa yang berada pada rentangan usia 7-12 tahun pada tahap perkembangan operasional konkret (Bujuri, 2018; Khaulani et al., 2020; Latifa, 2017). Siswa yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret dianggap telah mampu menempuh pendidikan dasar karena pada jenjang ini anak akan dibekali berbagai bidang ilmu pengetahuan, sosial dan keterampilan untuk kemudian dapat dilanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu bidang ilmu pengetahuan yang dibelajarkan pada jenjang pendidikan dasar yakni ilmu pengetahuan tentang alam sekitar yang termuat pada mata pelajaran IPA (Basri, 2018).

History:

Received : June 04, 2021
Revised : June 06, 2021
Accepted : August 10, 2021
Published : August 25, 2021

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 3.0 License



Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan salah satu bidang ilmu yang dibelajarkan kepada siswa sekolah dasar. Mata pembelajaran IPA berfokus pada penanaman ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang sistematis, tersusun secara teratur, berlaku secara umum, berupa kumpulan hasil observasi dan eksperimen (Winarto, 2020). Sehingga berdasarkan atas karakteristik tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran IPA tidak hanya sebagai kumpulan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi tentang cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah (Adriani et al., 2019; Nofiana, 2017; Wulandari, 2017). Alam sekitar serta diri sendiri menjadi objek utama dalam pembelajaran IPA, sehingga proses pembelajaran ditekankan pada pemberian pengalaman untuk mengembangkan kemampuan siswa agar mampu menjelajahi dan memahami lingkungan alam secara ilmiah (Dewantara, 2016; Hutauruk & Simbolon, 2018). Pembelajaran IPA di sekolah dasar dilakukan dengan tujuan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir siswa, bekerja dan bersikap ilmiah serta memperoleh pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar-dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Ramlawati et al., 2017; Wijayama, 2020; Yunita & Wijayanti, 2017).

Tujuan pembelajaran IPA akan dapat tercapai dengan maksimal apabila guru mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang aktif dan bermakna dapat dilakukan melalui penggunaan berbagai pendekatan, model, serta media pembelajaran yang inovatif. Hanya saja pada kenyataannya proses pembelajaran IPA di sekolah dasar masih cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Hal ini sejalan dengan hasil temuan di kelas IV SDN 2 Suela yang menunjukkan bahwa guru masih jarang menggunakan model pembelajaran yang variatif monoton saat proses pembelajaran, selain itu guru juga guru kurang bisa menarik minat dan motivasi siswa dalam belajar karena jarang menggunakan media. Kurangnya inovasi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa kelas IV SD N 2 Suela menunjukkan bahwa Dari 18 orang siswa hanya 7 siswa yang sudah tuntas dengan rata-rata ketuntasan 60, dengan standar kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 65. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran IPA masih kurang berkualitas dan cenderung berpusat pada guru.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar IPA siswa yakni dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan materi ajar IPA. Salah satu model yang dapat diterapkan yakni model pembelajaran *example non example* (ENE). Model *example non example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran (Sariningsih et al., 2019; Suryana, 2017). Model *example non example* mampu mendorong siswa agar belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru (Fitri, 2020; Sari et al., 2019). Gambar yang digunakan dalam model ini dapat ditampilkan melalui OHP, Proyektor, atau yang paling sederhana dengan menggunakan poster. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe ENE adalah mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis gambar, siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar, dan siswa siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya (Anggraini, 2021; Kunainah, 2019; Suryana, 2017). Keunggulan lainnya dalam model ENE adalah siswa memiliki pemahaman dari sebuah definisi dan selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mandalam (Soplanit, 2019). Model ini juga mengantarkan siswa agar terlihat sebuah penemuan dan mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari gambar-gambar yang ada (Mediatati, 2017). Ketika model ini diberikan, maka siswa akan mendapatkan dua konsep sekaligus, karena ada dua gambar yang diberikan. Di mana salah satu gambar sesuai dengan materi yang dibahas dan gambar lainnya tidak.

Penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* dalam kegiatan belajar sebelumnya telah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu, seperti penelitian mengenai Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Berbantu Media Gaser terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SDN Ngesrep 01 yang menunjukkan hasil bahwa model pembelajaran example non example berbantu media gaser ternyata mengalami pengaruh terhadap keteampilan menulis deskripsi siswa kelas IV yang awalnya rendah menjadi kategori tinggi (Astriani, 2017). Selanjutnya yakni penelitian mengenai Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Examples Non Examples Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VI B Semester 1 SD Negeri Turitempel Tahun Pelajaran 2016/2017 yang menunjukkan hasil bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan model Examples Non Examples pada setiap siklus penelitian (Pranoto, 2017). Serta penelitian mengenai Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Bagi Siswa Kelas VI SD yang juga menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh model pembelajaran example non example terhadap hasil belajar tematik siswa kelas VI SD (Lisnani, 2019). Berdasarkan jbaran tersebut dapat dikatakan bahwa model *Example Non Example* berbantuan media gambar dianggap sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 2 Suela. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Example Non Example*.

2. MATERIALS AND METHODS

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang terbagi dalam siklus-siklus, satu siklus terdiri empat fase yaitu, fase perencanaan, fase pelaksanaan atau tindakan, fase observasi atau pemantauan, dan fase refleksi. Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Suela kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan subjek penelitian yakni siswa kelas IV SDN 2 Suela yang berjumlah 18 orang. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan metode tes dan non tes. Tes yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah tes hasil belajar yang berupa pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar siswa sedangkan pada metode non tes dilaksanakan observasi dengan menggunakan lembar observasi aktivitas. Aktivitas yang dimaksud adalah aktivitas siswa dan guru selama proses belajar mengajar. Lembar pengamatan ini merupakan lembar observasi yang berisi indikator-indikator yang harus dilaksanakan baik oleh guru maupun siswa, dengan tujuan hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Indikator tentang aktifitas siswa yang diamati sebanyak 8 indikator dan masing-masing indikatornya yaitu antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model ENE, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, aktivitas siswa dalam kerja kelompok, interaksi siswa dengan guru, serta partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil belajar. Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif yaitu dengan mencari rata-rata hasil belajar IPA siswa. Rata-rata hasil belajar IPA kemudian dikonfersikan kedalam PAP skala lima untuk menentukan tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Pedoman PAP skala lima dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Konversi PAP Skala Lima tentang Tingkatan Hasil Belajar IPA

Presentase Pencapaian	Kategori Hasil Belajar IPA
90 – 100	Sangat Tinggi
80 – 89	Tinggi
65 – 79	Sedang
40 – 64	Rendah
0 – 39	Sangat Rendah

3. RESULTS AND DISCUSSION

Results

Tahap penelitian diawali pada tahap prasiklus dengan melakukan observasi untuk mengetahui keadaan awal hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Hasil pelaksanaan tahap prasiklus dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan data pada tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada prasiklus yaitu 60,5. nilai tertinggi adalah 88 dan nilai terendah 34. Pada tahap ini terdapat 7 siswa (38,8%) nilainya mencapai KKM, sedangkan 11 siswa (61,1%) nilainya masih dibawah KKM. Nilai rata-rata siswa masih dibawah KKM dan yang mendapat nilai tuntas sesuai kriteria ketuntasan minimal hanya 7 siswa. Padahal pembelajaran dikatakan tuntas dan dilanjutkan materi berikutnya jika 75% atau lebih dari jumlah siswa mendapatkan nilai ketuntasan minimal 65. Dari hasil pembelajaran prasiklus dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA pada materi Siklus Hidup Hewan perlu di tingkatkan melalui pelaksanaan tindakan kelas.

Tabel 2. Hasil observasi pada tahap prasiklus

No	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	Siswa tidak tuntas	11	61,1%
2	Siswa tuntas	7	38,8%
Jumlah		18	100%
Nilai Maksimum		88	
Nilai Minimum		34	
Rata-Rata		60,5	

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siklus I di kelas IV SD dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Tahap perencanaan siklus I penelitian mulai mempersiapkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, menyusun lembar observasi untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran, menyusun lembar kerja peserta didik, serta menyusun lembar tes. Setelah tahap persiapan selesai penelitian dilanjutkan pada tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menampilkan beberapa gambar yang berkaitan dengan materi, kemudian guru menjelaskan materi singkat yang berkaitan dengan gambar yang sudah ditampilkan menggunakan LCD. Selanjutnya siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Masing-masing kelompok kemudian diberikan lembar kerja untuk didiskusikan bersama kelompoknya. Hasil diskusi kemudian disampaikan di depan kelas dan dikomentari oleh kelompok lainnya. Setelah semua siswa menyampaikan hasil diskusinya barulah guru meluruskan kesalahan pemahaman siswa, memberikan penguatan dan bersama siswa menyimpulkan materi. Dalam kegiatan akhir guru melakukan evaluasi/tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Hasil tes pada siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model ENE mengalami peningkatan, namun masih ada 9 siswa (50%) yang mendapat nilai dibawah KKM ≥ 65 . Secara lebih rinci hasil belajar pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Pada Siklus I

No	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	Siswa tidak tuntas	9	50%
2	Siswa tuntas	9	50%
Jumlah		18	100%
Nilai Maksimum		100	
Nilai Minimum		30	
Rata-Rata		65%	

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa pada siklus I siswa yang tuntas hasil belajarnya mencapai 50% sedangkan siswa yang tidak tuntas mencapai 50%. Bila dibandingkan pada tahap prasiklus terdapat peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus I, yaitu pada siklus I sebesar 4,5%, dengan kondisi awal 60,5% meningkat menjadi 65% dan pencapaian KKM mengalami peningkatan sebesar 11,2% dengan kondisi awal 38,8% meningkat menjadi 50%. Hanya saja hasil yang didapatkan pada siklus I masih belum maksimal, dimana masih terdapat banyak kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran seperti kurangnya partisipasi aktif siswa selama proses diskusi, guru masih mendominasi proses pembelajaran, adanya keterbatasan alat peraga dan media sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran masih bersifat verbal, masih kurangnya siswa yang berani bertanya tentang materi yang belum dipahami, serta kurangnya tanggapan siswa saat temannya melakukan persentasi. Untuk memperbaiki berbagai permasalahan serta kekurangan pada siklus I, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan siklus II tidak jauh beda dengan pelaksanaan siklus I. siklus II dilaksanakan dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I, tindakan dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari selasa, 2 Maret 2021 dengan alokasi waktu 120 menit. Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu, 6 Maret 2021 dengan alokasi waktu 120 menit. Materi yang diajarkan yaitu Pentingnya Menjaga Lingkungan Sekitar dengan menggunakan media gambar. Ketuntasan hasil belajar IPA berdasarkan nilai tes pada siklus II setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model ENE mengalami peningkatan, ada 3 siswa (16, 67%) yang mendapati nilai dibawah KKM ≥ 65 . Seperti yang tertera pada Tabel 4. Hasil penelitian didapatkan informasi bahwa pada siklus II siswa yang tuntas hasil belajarnya mencapai 83,33% sedangkan siswa yang tidak tuntas mencapai 16, 67%. Bila dibandingkan sebelum dilakukan tindakan, ada peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus II, yaitu pada siklus II sebesar 7, 22%, dengan kondisi pada siklus I 65% meningkat menjadi 72,22% dan pencapaian KKM mengalami peningkatan sebesar 33,33% dengan kondisi awal 50% meningkat menjadi 83,33%.

Tabel 4. Hasil Belajar Siklus II

No	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	Siswa tidak tuntas	3	16,67%
2	Siswa tuntas	15	83,33%
Jumlah		18	100%
Nilai Maksimum		100	
Nilai Minimum		50	
Rata-Rata		72,22%	

Observasi pada siklus II dilaksanakan pada hari dimana kegiatan sedang berlangsung yang meliputi keaktifan siswa setiap individu dalam performan didalam kelompoknya. Peneliti mengamati tentang aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pelaksanaan tindakan, sebelum dan sesudah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II ternyata siswa sebanyak 18 siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan motivasi dalam pembelajaran IPA dengan penggunaan media gambar dinyatakan 83, 33% tuntas.

Discussion

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat diketahui bahwa model pembelajaran *example non example* secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di setiap

siklusnya. Peningkatan hasil belajar ini tidak terlepas dari penggunaan model *example non example* yang mampu memaksimalkan peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran (Rini & Utami, 2018; Sembiring et al., 2021; Suryani et al., 2018). Peran aktif siswa dalam pembelajaran menggunakan model *example non example* dilaksanakan melalui kegiatan belajar kelompok dengan mendiskusikan masalah yang ada dan mempersentasikan secara langsung hasil dari identifikasi yang sudah mereka lakukan, begitu juga hasil yang ditemukan pada penelitian (Minartin, 2018). Identifikasi pada proses pembelajaran dilakukan melalui pemberian LKPD kepada siswa. LKPD merupakan yang disusun untuk proses pembelajaran berfungsi untuk membantu dan mempermudah kegiatan belajar mengajar sehingga terbentuk interaksi efektif antara peserta didik dengan pendidik (Dilla & Sylvia, 2021; Umbaryati, 2018). Peroses presentasi oleh siswa dilakukan secara bergantian oleh masing-masing perwakilan anggota kelompok, sehingga siswa akan menemukan hasil identifikasi yang berbeda-beda dan menjadikan siswa berfikir kritis dalam berdiskusi seperti pada penelitian. Diskusi dilakukan siswa setelah mendapatkan uraian materi kemudian di akhiri dengan memberikan evaluasi sebagai bentuk kegiatan siswa telah melaksanakan pembelajaran, evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan/pemahaman siswa menyerap materi yang sudah diajarkan (Pane & Darwis Dasopang, 2017)

Pembelajaran dengan model ENE sangat cocok digunakan untuk melatih dan merangsang keingintahuan siswa agar siswa mampu berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dihadapi. Penerapan model tersebut menjadikan siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan siswa lebih dominan dalam mencari tahu sehingga guru sebagai fasilitator dalam berjalannya proses pembelajaran seperti yang ditemukan pada penelitian pembelajaran tematik kelas IV. Sesuai dengan hasil observasi dan penerpan ENE menunjukkan aktifitas siswa yang juga meningkat dari siklus I hingga siklus II, pada siklus I aktifitas siswa dilakukan diluar ruangan namun guru kurang bisa mengendalikan kegiatan siswa dikarenakan siswa banyak melakukan bermain. Pada sisklus II guru mengajak siswa melakukan diskusi untuk mengidentifikasi masalah dalam ruang kelas dan hasil menunjukkan kegiatan siswa bisa dikendalikan dengan sangat baik, begitu juga yang ditemukan dalam penelitian (Kurniawati & Trisnawati, 2020)

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang juga menunjukkan bahwa model pembelajaran *example non example* berbantu media gaser ternyata mengalami pengaruh terhadap ketepatan menulis deskripsi siswa kelas IV yang awalnya rendah menjadi kategori tinggi (Astriani, 2017). Penelitian dengan hasil relevan lainnya yakni penelitian (Pranoto, 2017), yang juga menunjukkan hasil bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan model *Examples Non Examples* pada setiap siklus penelitian. Serta penelitian (Lisnani, 2019) dengan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas VI SD. Berdasarkan hasil penelitian yang didukung oleh hasil penelitian terdahulu, maka dapat diketahui bahwa model *example non example* (ENE) efektif digunakan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa di dalam kelas. Hasil penelitian ini berimplikasi pada peningkatan kualitas pendidikan serta pencapai tujuan pembelajaran IPA secara maksimal dan menyeluruh.

4. CONCLUSION

Adanya peningkatana hasil belajar siswa di setiap siklusnya. Sebelum dilakukan pembelajaran dengan model ENE dalam arti masih digunakan metode ceramah ketuntasan hasil belajar siswa masih dibawah KKM kemudian menjadi meningkat jauh diatas KKM seteah dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan model ENE. Lebih kreatif untuk memberikan fasilitas berupa sumber belajar dan kesempatan yang lebih besar bagi siswa pada

pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Example Non Example sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan hasil belajar siswa meningkat.

5. REFERENCES

- Adriani, A. R., Ramlawati, R., & Sudarto, S. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Libureng Kab. Bone (Studi Pada Materi Pokok Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya). *Jurnal IPA Terpadu*, 2(1). <https://doi.org/10.35580/ipaterpadu.v2i1.11152>.
- Anggraini, U. R. (2021). Perbandingan Model Pembelajaran Picture and Picture dengan Example Non Example Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal of Primary Education*, 1(1). <https://journal.iainbengkulu.ac.id/index.php/jpe/article/view/4408>.
- Astriani, R. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Berbantu Media Gaser terhadap Ketrampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SDN Ngesrep 01. *Jurnal Pendas Mahakam*, 2(1), 91–99. <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/view/99>.
- Basri, H. (2018). Kemampuan Kognitif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(1), 1–9. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i1.11054>.
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50).
- Dewantara, D. (2016). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pelajaran ipa (studi pada siswa kelas V sdn pengambangan 6 banjarmasin). *Jurnal Paradigma*, 11(2), 41–44. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/paradigma/article/view/2694>.
- Dilla, S. U., & Sylvia, I. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Sosiologi Berbasis Weblog Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X SMA. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(4), 253–266. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i4.122>.
- Fitri, ayu. (2020). Pengaruh Model Example Non Example Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Bangun Datar pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar*, 5(1), 38–48. <https://doi.org/10.36805/jurnalsekolahdasar.v5i1.898>.
- Hutauruk, P., & Simbolon, R. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba. *School Education Journal Pgsd Fip UnimeD*, 8(2), 121–129. <https://doi.org/10.24114/sejpsd.v8i2.9770>.
- Khaulani, F., S, N., & Irdamurni, I. (2020). Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 51. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.51-59>.
- Kunainah, siti. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Daur Hidup Hewan Melalui Model Pembelajaran Example Non Example Pada Siswa Kelas IV SDN 05 Madiun Lor Kota Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 6(1). <https://www.ejurnalkotamadiun.org/index.php/JIPP/article/view/259>.
- Kurniawati, N., & Trisnawati, N. (2020). Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Tata Ruang Kantor (Studi pada Siswa Kelas X OTKP SMK Pawiyatan Surabaya). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 260–269. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/9689/4329>.

- Latifa, U. (2017). Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 185–196. <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica/article/view/1052>.
- Lisnani. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Bagi Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 76–82. <https://www.neliti.com/publications/278076/pengaruh-model-pembelajaran-example-non-example-untuk-meningkatkan-hasil-belajar>.
- Mediatati, N. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Menggunakan Model Pembelajaran Examples Non Examples pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Salatiga. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(2), 100. <https://doi.org/10.23887/jere.v1i2.10073>.
- Minartin. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Randuagung 01 Pada Pelajaran Ips Tahun. *Jurnal PTK*, 3(2), 35–44. <http://dx.doi.org/10.18592/ptk.v3i2.1956>.
- Muskania, R., & Zulela MS. (2021). Realita Transformasi Digital Pendidikan di Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 155–165. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.15298>.
- Nofiana, M. (2017). Profil Kemampuan Literasi Sains Siswa SMP di Kota Purwokerto Ditinjau dari Aspek Konten, Proses, dan Konteks Sains. *JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)*, 1(2), 77. <https://doi.org/10.30595/jssh.v1i2.1682>.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.
- Pranoto, H. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Examples Non Examples Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VI B Semester 1 SD Negeri Turitempel Tahun Pelajaran 2016/2017. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 7(1). <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v7i1.1765>.
- Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2140>.
- Ramlawati, Yunus, S. R., & Insani, A. (2017). Pengaruh Model PBL (Problem Based Learning) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik. *Jurnal Sainsmat*, 6(1), 1–14. <https://ojs.unm.ac.id/index/index>.
- Rini, S. E. S., & Utami, S. P. T. (2018). Keefektifan Model Example Non-Example Dan Model Picture And Picture Dalam Pembelajaran Menyajikan Teks Deskripsi Menggunakan Media Gambar Bertema Objek Wisata Sejarah Pada Peserta Didik Kelas VII MTs. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1). <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v7i1.22751>.
- Sari, P. O. W., Wardani, N. S., & Prasetyo, T. (2019). Pengaruh Pembelajaran Saintifik Example Non Example Terhadap Minat Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 324. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i3.19457>.
- Sariningsih, S., Yusuf, A. E., Sutisna, E., & Laihad, G. H. (2019). Pengembangan Model Reciprocal, Example Non Example, Dan Mind Mapping (Rexmind) Untuk Mengoptimalkan Hasil Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Kelas VII. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 770–777. <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i2.1326>.
- Sembiring, S. B., Tanjung, arinda S., & Panjaitan, J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1399>.
- Soplanit, A. F. (2019). Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Pribadi dengan

- Menggunakan Model Examples Non Examples pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 9 Kota Sorong Tahun pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 62–75. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v7i2.304>.
- Suryana, P. S. N. H. D. T. (2017). penerapan model pembelajaran examples no examples pada materi tokoh-tokoh sejarah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas v SDN Gunungsari. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 2021–2030. <https://doi.org/10.17509/jpi.v2i1.10771>.
- Suryani, E., Rustono, & Nugraha, A. (2018). Pengaruh Model Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Sumber Daya Alam Di SD. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/7229>.
- Umbaryati. (2018). Pentingnya LKPD pada Pendekatan Scientific Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1(1), 217–225. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21473>.
- Wijayama, B. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Dan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Model Problem Based Learning. *Jurnal Kependidikan Dasar*, 1(1), 190–198. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/kreatif.v10i2.23612>.
- Winarto, W. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(2), 221–222. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i2.115>.
- Wulandari, R. (2017). Berpikir Ilmiah Siswa dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Literasi Sains. *SEJ (Science Education Journal)*, 1(1), 29–35. <https://doi.org/10.21070/sej.v1i1.839>.
- Yunita, D., & Wijayanti, A. (2017). Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Keaktifan Siswa. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 153–160. <https://doi.org/10.30738/sosio.v3i2.1614>.